

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Intensi Whistleblowing terhadap Pencegahan FRAUD

(Studi kasus Aparatur Kantor Desa di Kab.Bandung)

The Influence Of Organizational Commitment And Whistleblowing Intention On Fraud Prevention

(Case study of village office apparatus in Kab. Bandung)

¹Zulkarnaen Syarif Al Akbar, ²Magnaz Lestira, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹zulkarnaensyarif16@gmail.com, ²ira.santoz@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.com

Abstract. This study shows the influence of organizational commitment and intention Whistleblowing against Fraud Prevention apparatus Kab.Bandung office in the village. This research is a quantitative research using primary data obtained through questionnaires filled out by respondents, officials in 11 rural village office, which was overwhelmed by the 3 districts in Kab.Bandung. The method used in this research is descriptive and verification methods. The sampling technique used in this study is the saturated sampling technique. The sample in this study amounted to 55 respondents, which is a village officials in 11 rural offices. Data collection is done by going direct the respondents ie apatur village office to fill out a questionnaire. These results indicate that organizational commitment significantly influence the Fraud Prevention apparatus Kab.Bandung office in the village. The study also shows that the intention whistleblowing has significant effect on Fraud Prevention apparatus to the village office in Kab.Bandung.

Keywords: Organizational Commitment, Intention Whistleblowing, Fraud Prevention

Abstrak. Penelitian ini menunjukkan pengaruh dari komitmen organisasi dan Intensi Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud aparatur kantor desa di Kab.Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu aparatur di 11 desa kantor desa, yang terlingkupi oleh 3 kecamatan di wilayah kab.Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden, yang merupakan aparatur desa di 11 kantor desa. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung para responden yaitu apatur kantor desa untuk mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud aparatur kantor desa di Kab.Bandung. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa Intensi whistleblowing berpengaruh terhadap signifikan terhadap Pencegahan Fraud aparatur kantor desa di Kab.Bandung

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Intensi Whistleblowing, Pencegahan Fraud

A. Pendahuluan

Danatdesa menurut UU No.6 tahun 2014 adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa, ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pembangunan desa. Namun seiring

perkembangan dana desa banyak penyimpangan yang dilakukan oleh aparatur desa. Fenomena yang terjadi yaitu kasus korupsi oleh kepala desa Tasikmalaya, seperti yang dijelaskan sri tatmala wahani sebagai kepala kejaksan tasikmalaya bahwasanya terjadi penyelewengan uang dana desa sebesar Rp 878.747.654 juta dari total alokasi sebesar 2.14 miliar yang diperuntukan untuk pembangunan sarana dan prasana desa tersebut (kompas.com).

Kasus korupsi tersebut didasari karena adanya kesempatan serta rasionalisasi untuk melakukan penggelapan dana desa, hal ini sejalan dengan pendapat tommic and Aron (2006) bahwa penyebab terjadinya fraud salah satunya adalah adanya kesempatan yang dimiliki oleh pelaku dalam menganalisa atas kelemahan perusahaan, selain itu karena pelaku berada posisi yang sangat strategis di perusahaan tersebut. Kasus korupsi diatas juga didasari tidak adanya komitmen organisasi pada diri aparatur desa, sehingga tidak memelihara keanggotaan dalam pekerjaan sebagai aparatur desa.

Komitment organisasi merupakan keadaan dimana seorang karyawan memihak pada satu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Robins, 2010). Ketika aparatur memiliki komitmen organisasi, maka aparatur desa akan memiliki keterikatan emosional dan penyesuaian nilai-nilai dengan organisasi yang nantinya berdampak pada suatu tindakan positif untuk membangun kantor desa. Hal tersebut mengakibatkan aparatur mampu bekerja lebih keras dalam setiap pekerjaannya dan mampu mendorong adanya intensi untuk menjaga kantor desa dari hal-hal yang merugikan.

Di Indonesia sendiri whistleblowing sudah menjadi hal yang umum. Whistleblowing merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja. Pengungkapan dilakukan kepada seseorang atau organisasi lain sehingga memungkinkan dilakukan (eksternal). Internal whistleblowing terjadi ketika seorang

karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan karyawan lainnya kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada atasannya. Sedangkan eksternal whistleblowing terjadi ketika seorang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan lalu memberitahukannya kepada masyarakat karena kecurangan itu akan merugikan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan fraud?
2. Apakah intensi whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan fraud?

B. Landasan Teori

Komitmen Organisasi

Menurut Robins, Robert Kreitner & Angelo Kinicki (2014) komitmen organisasi merupakan pencerminan tingkatan dimana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan tujuannya.

Robins dan Robert Kreitner merumuskan ada 3 dimensi :

- 1) Komitmen Afektif
 - a) Kongruen nilai
 - b) Karakteristik pribadi
 - c) Pengalaman kerja
 - d) Keterlibatan dalam pekerjaan
- 2) Komitmen Kontinuan
 - a) Persepsi kurangnya alternatif atas pekerjaan
 - b) Besaran gaji yang di bayar
 - c) Investasi
- 3) Komitmen normatif
 - a) Sosialisasi
 - b) Kontrol psikologis

Intensi *whistleblowing*

Menurut Schultz (1993) dalam gandamihardja (2016) seseorang akan melakukan *whistleblowing* di lihat berdasarkan keseriusan kasus, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran, intensi responden untuk melakukan tindakan *whistleblowing*

- 1) Keseriusan karyawan melaporkan kasus *fraud*
 - a. Jenis kecurangan
 - b. Keinginan melakukan komitmen atas perilaku
- 2) Tanggung jawab pelapor
 - a. Pilihan etis/resiko
 - b. System pelaporan pelanggaran
- 3) Intensi responden melakukan *whistleblowing*
 - a. Motif seseorang
 - b. Aspek kerahasiaan identitas whistleblower
- 4) Pencegahan *fraud*

Mark f.zimbelman and conan c.albrecht (2014) maka dapat di simpulkan bahwa dalam pencegahan *fraud* ada 3 upaya yang dapat di lakukan yang mempunyai indicator sebagai berikut :

- 1) Penciptaan budaya kejujuran keterbukaan dan memberi dukungan
 - a) .Memperkerjakan orang yang jujur dan menyediakan pelatihan kesadaran akan adanya kecurangan.
 - b) Menciptakan lingkungan kerja yang positif
 - c) Mengimplementasikan program EAP
- 2) Mengeliminasi kesempatan terjadinya kecurangan
 - a) Memiliki system pengendalian internal yang baik
 - b) Mengurangi kerja sama pegawai dan pihak lain dan memberitahu pemasok dan kontraktor terkait kebijakan perusahaan
 - c) Mengawasi pegawai dan memiliki system whistle blowing

- d) Membuat ekpetasi hukuman
- e) Melakukan audit kecurangan secara proaktif

Pencegahan *Fraud*

Fraud berpengaruh secara langsung terhadap keuntungan perusahaan. Sementara perusahaan besar mungkindapat bertahan akibat enam atau tujuh macam fraud, sebuah perusahaan kecil atau organisasi nirlaba mungkin tidak akan pernah dapat bertahan. Untuk bertahan dalam pasar yang kompetitif saat ini, perusahaan harus proaktif dalam memerangi fraud.

Menurut Mark F.Zimbelman dan Conan C.Albrecht (2014;435) dalam pencegahan *Fraud* harus menerapkan langkah langkah berikut yaitu

1. Menciptakan budaya kejujuran dan memberi dukungan
 - a) Memperkejakan orang yang jujur dan memberikan pelatihan kecurangan
 - b) Menciptakan lingkungan kerja positif
 - c) Implementasi program dukungan pegawai
2. Mengeliminasi kesempatan terjadinya kecurangan
 - a) Memiliki pengendalian internal yang baik
 - b) Mengurangi kerjasama antar pegawai dan pihak lain serta memberitahu kontraktor terkait kebijakan perusahaan
 - c) Mengawasi pegawai dan mengimplementasikan saluran pengaduan
 - d) Membuat ekpetasi hukuman
 - e) Auditing kecurangan secara proaktif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2,616	8,850		0,296	0,769			
	Komitmen organisasi	1,667	0,155	0,880	10,765	0,000	0,869	0,831	0,737
	Intensi whistle blowing	0,043	0,179	0,020	5,240	0,011	0,461	0,033	0,016

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,616 + 1,667x_1 + 0,043x_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

α = Nilai Konstanta 2,616 memiliki arti apabila variabel komitmen organisasi dan whistle blowing bernilai nol, maka nilai pencegahan *fraud* sebesar 2,616
 b_1 = Nilai koefisien regresi komitmen organisasi (X_1) sebesar 1,667

memiliki arti apabila komitmen organisasi meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka pencegahan *fraud* meningkat sebesar 1,667 persen.

b_2 = Nilai koefisien whistle blowing (X_2) sebesar 0,043 memiliki arti apabila whistle blowing meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka pencegahan *fraud* meningkat sebesar 0,043 persen.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	0,756	0,747	11,01429689

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $R = 0.756$, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0.756 menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan whistle blowing secara simultan berpengaruh sebesar 75,6% terhadap pencegahan *fraud*. Nilai sisa sebesar 23,4% dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

c) Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19557,396	2	9778,698	80,606	.000 ^b
	Residual	6308,366	52	121,315		
	Total	25865,762	54			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel diatas maka variabel komitmen organisasi dan wishtle blowing berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* karena nilai sig $0,000 < 0,005$.

d) Ujit

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2,616	8,850		0,296	0,769			
	Komitmen organisasi	1,667	0,155	0,880	10,765	0,000	0,869	0,831	0,737
	Intensi whistle blowing	0,043	0,179	0,020	5,240	0,011	0,461	0,033	0,016

Pengaruh komitmen Organisasi Terhadap pencegahan farud

Komitmen organisasi (X1) berpengaruh terhadap pencegahan farud (Y). Berdasarkan pada tabel 4.26, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk komitmen organisasi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan

fraud(Y).

Pengaruh wishtle blowing Terhadap pencegahan fraud

Wishtle blowing (X2) berpengaruh terhadap pencegahan farud (Y). Berdasarkan pada tabel 4.27, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk komitmen organisasi sebesar 0.011 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel wishtletblowing (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud(Y).

D. Kesimpulan

1. Komitmen Organisasi dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada Aparatur Kantor Desa di Kab.Bandung. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang di miliki aparatur desa maka pencegahan fraud akan semakin baik dan begitupun sebaliknya karena adanya kesadaran dan keberpihakan dari aparatur terhadap kantor desa untuk tidak melakukan fraud dan ikut mencegah fraud untuk menghindarkan dari kerugian.
2. Intensi Whistleblowing dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada Aparatur Kantor Desa di Kab.Bandung. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensi whistleblowing yang dimiliki aparatur desa, maka semakin memadai juga pencegahan fraud. Hal tersebut disebabkan karena keterlibatan para aparatur untuk melakukan pengawasan dan melaporkan kecurangan sehingga dapat mengeliminasi terjadi fraud.

E. Saran

1. Memberikan traning system pemerintahan desa agar menambah skill para aparat sehingga dapat meningkatkan komitmen organisasi organisasi aparat
2. Memberikan tunjangan kepada keluarga aparatur desa untuk meningkatkan kesehjtraan keluarga sehingga mengurangi

tekanan dari pihak eksternal dan dapat menaikkan komitmen organisasi

3. Memberikan traning tentang fraud baik pencegahan, indikasi terjadi fraud untuk memberikan pemahaman lebih sehingga system pencegahan fraud dapat lebih efektif.
4. BPD lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan membuat pedoman kode etik secara tertulis untuk para aparatur termasuk diantaranya kepala desa.

Daftar Pustaka

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Jones, T.M. (1991). "Ethical decision making by individuals in organizations: An issuecontingent model". *Academy of Management Review*16, 366-395
- Dr. Sonny keraf.(2000,172) Etika Bisnis tuntutan dan relevansinya,
- Mark F.zimbleman & Conan C.Albrecht. 2014. Akuntansi Forensik. Terjemahan Novita Puspasari, Suherti dan Ratna Saraswati. Jakarta selatan.Salemba Empat
- Robert Kreitner & Angelo Kinicki. 2014. Prilaku organisasi. Terjemahan Biro Bahasa Alkemis.Jakarta Selatan. Salemba Empat
- Singleton, Tommie and Singleton Aron. 2006. Fraud Auditing and Forensic Accounting. Canada;

John Wiley & Sons, Inc.
Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge.
2014. Perilaku organisasi. Jakarta
Selatan. Salemba Empat